

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan Pembelajaran secara mendasar terbagi menjadi tiga: *Pertama* tercapainya anak didik yang cerdas yaitu anak didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri ataupun membantu menyelesaikan masalah orang lain, *Kedua* tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan emosional, sehingga tercermin dalam kedewasaan menghadapi masalah di kehidupannya. *Ketiga* tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual dan religiusitas tinggi yaitu selalu menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk karakter siswa anak didik yang cerdas, memiliki kesalehan emosional serta memiliki spirit religiusitas dalam meniti jalan menuju Mardlatillah.¹

Di Indonesia secara Faktual dan Realistik menunjukkan bahawa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial keagamaan, hukum, maupun politik. Musibah sosial keagamaan dapat diamati pada hilangnya etika kemanusiaan². Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Urgensi pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk di terapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang Non-Edukatif kini telah merambah berbagai lembaga pendidikan, seperti fenomena

¹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia: Bandung, 2013. Hal. 22-23

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2013. Hal. 1

kekerasan, pelecehan seksual, bisnis ganja, tawuran dan sebagainya. Tanpa pendidikan karakter, membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang menjadikan penghambat siswa untuk mengambil keputusan memiliki landaran moral kuat. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan moral siswa sehingga dapat dipertanggung jawabkan.³ Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini. apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat di atasi.⁴

Pendidikan memiliki peranan penting berkaitan dengan upaya pengelolaan sumber daya manusia yang produktif, aktif serta memiliki kompetensi unggul. Pentingnya Ilmu pengetahuan yang menjadi fokus pendidikan merupakan kunci dari *power shift* (kekuatan penggeser) yang menggantikan *money power and muscle power* (kekuatan uang dan kekuatan kekuasaan) dalam kehidupan modern. Implikasi dari peran strategis tersebut , pembangunan pendidikan harus di arahkan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki IPTEK yang Produktif tetapi juga IMTAQ yang matang dan terampil dalam setiap saat di tengah-tengah kehidupan global⁵.Keimanan dan Ketaqwaan menjadi barang yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu agar memiliki karakter, kepribadian dan akhlaq yang religius, sosialis, terampil dan inovatif untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia akherat.

Menurut Sunaryo, pendidikan karakter dalam bidang pendidikan harus dikembangkan dalam bingkai utuh Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Adapun bingkai utuh Sisdiknas dalam pendidikan karakter ini Sunaryo

³ Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, Idea Press, Yogyakarta,2010 Hal. 16-17

⁴ Ahmad Muhaimin Azzat, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, ar Ruzz media : Jogjakarta. 2013. Hal.15

⁵ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, Alfabeta: Bandung,2011. Hal. 94

merumuskan dalam Sembilan kerangka berfikir yang harus dilaksanakan demi optimalisasi pendidikan karakter, yaitu :

Pertama, Karakter bangsa harus terwujud dalam rasa kebangsaan yang kuat dalam konteks kultur yang beragam. *Kedua*, Pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*neverending process*). *Ketiga*, poses pendidikan yang secara mikro terwujud dalam transaksi kultural harus mengembangkan karakter bangsa sebagai bagian yang terintegrasi dari pengembangan sains, teknologi dan seni. *Keempat*, proses pembelajaran sebagai wahana pengembangan karakter perlu dikembalikan kepada Khittahnya sebagai proses mendidik. *Kelima*, proses pembelajaran yang mendidik sebagai wahana pendidikan karakter harus di desain dengan penyesuaian kurikulum dan manajemen pendidikan. *Keenam*, proses pendidikan karakter melibatkan aspek pengembangan peserta didik baik kognitif, konatif, afektif, maupun psikomotorik sebagai keutuhan dalam konteks kehidupan kultural. *Ketujuh*, sekolah sebagai lingkungan pembudayaan peserta didik dan guru sebagai ekologi pendidikan karakter. *Kedelapan*, Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan kearah manusia Insan Kamil (sempurna) *Kesembilan*, pendidikan karakter harus bersifat *multi level* dan *multi channel*, sebuah gerakan moral yang bersifat *holistic* melibatkan berbagai pihak dan jalur serta berlangsung dalam bentuk kehidupan alamiah.⁶

Sementara itu, sesuai dengan Undang-undang .Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

⁶ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013.Hal. 42-47

Pendidikan Karakter Sebenarnya sudah tersirat dalam Al-Quran Surat Ar Ruum ayat 30, yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿سورة الروم : ٣٠﴾

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuhi.” (QS. Ar. Ruum : 30)*⁷

Menguraikan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dalam pendidikan formal tidak lengkap apabila tidak sampai paada penjelasan tentang penyadaran nilai dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang keberadaanya sering dibedakan dari kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan penyadaran nilai bahkan sampai internalisasi nilai khususnya segi religiusitas dan sosial. Ada beberapa sekolah ataupun madrasah yang memanfaatkan peluang belajar sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan keagamaan muncul sebagai keunggulan tersendiri bagi lembaga. Salah satunya kegiatan *Kamis Bertaqwa* yang ada di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Menurut Waka.Kesiswaan MTs Silahul Ulum Kegiatan *Kamis Bertaqwa* ini merupakan kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan khusus disamping memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat bakat juga membina keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai akhlaq yang baik dan meningkatkan ketrampilan beribadah seperti sholat berjamaah, dan membaca Al Qur'an.

Sebagaimana yang ada di MTs Silahul Ulum, kegiatan Kamis ini sebagai sarana membentuk karakter siswa melalui program kegiatan berbasis

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mekar Surabaya: Surabaya, 2004 Hal. 574

keagamaan. Melihat fenomena siswa MTs Silahul Ulum yang masih rentan dengan kenakalan remaja dan perilaku non edukatif lainnya seperti kekerasan pergaulan bebas, sering bolos, berkelahi, kurang sopan terhadap guru dan sebagainya.

Bentuk Rangkaian kegiatan Kamis bertaqwa ini Siswa keluar kelas pada berjalan menuju Masjid Warotsatul Anbiya Desa Asempapan menunaikan Sholat Tahiyatal Masjid dan beri'tikaf menunggu Iqomah dari Siswa yang bertugas sesuai Jadwal yang telah ditentukan, setelah Iqomah Siswa bersama dewan Guru menunaikan Sholat Dzuhur dan berdzikir bersama, setelah Dzikir selesai diisi ceramah/ kultum oleh kyai sesuai tema dan jadwal yang ditentukan. Adapun temanya Terdiri dari keutamaan Ilmu, adab, sholat dan kedisiplinan. Setelah Kultum selesai Siswa membaca Surat Yasiin dipimpin oleh Siswa/I yang ditunjuk lanjut doa dipimpin Kyai. Dengan adanya kegiatan Kamis Bertaqwa yang merupakan kegiatan unggulan berbasis religius ini diharapkan siswa dapat memiliki wawasan luas mempunyai sikap dan terbinanya nilai keagamaan dan dapat diharapkan menerapkan pengetahuan – pengetahuan yang dimilikinya untuk kehidupan yang akan datang. Sehingga dengan adanya kegiatan ini akan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, artinya ketika siswa memiliki perilaku yang kurang baik dengan adanya mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa ini akan memberikan kesadaran untuk merubah perilakunya.

Melihat Pemikiran dan fenomena diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang “**Analisis Pelaksanaan Program Kamis Bertaqwa Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa (Studi Kasus Di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati)**”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Yang Berjudul “Analisis Pelaksanaan Program *Kamis Bertaqwa* Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa (Studi Kasus Di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati)” ini difokuskan pada pelaksanaan program Kamis Bertaqwa, faktor penghambat dan

pendukung Program Kamis Bertaqwa dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *Kamis Bertaqwa* Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati ?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Program *Kamis Bertaqwa* Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Kamis Bertaqwa* Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati .
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program *Kamis Bertaqwa* Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa Di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat akademik penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama tentang pelaksanaan Program Kegiatan *Kamis Bertaqwa* dalam menumbuhkan pendidikan karakter sosial religius siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah dengan hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi Kepala Madrasah manfaat penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan dalam menyusun Program kegiatan sekolah berbasis pendidikan karakter .
- b. Bagi Dewan Guru manfaat penelitian ini sebagai bentuk referensi dan bekal upaya peningkatan mutu pembelajaran terhadap siswa dengan penanaman nilai karakter di kelas.
- c. Bagi Siswa manfaat penelitian ini sebagai bentuk analisis manfaat program kegiatan sekolah yang diikutinya sebagai pembiasaan dalam beribadah dan bentuk aplikasi pembelajaran di kelas.
- d. Bagi Orang tua wali manfaat penelitian ini sebagai Refresensi bagaimana cara mendidik anak serta mengasuh anak agar mampu memiliki nilai –nilai islami yang berkarakter
- e. Bagi peneliti lain dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian serupa yang membahas tentang program sekolah berbasis keagamaan yang mengandung nilai Pendidikan Karakter.